KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN INSTITUSI
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

DENGAN JUDUL

"PERAN PEMBELAJARAN DARING AKIBAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA CALON GURU KIMIA"

Nomor : 3284 /UN26.13/PN.01.00.02/2020
Tanggal : 9 Juni 2020

ANTARA

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

DENGAN

Dr. Sunyono, M.Si
PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

BANDAR LAMPUNG
2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN INSTITUSI
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Nomor: 3284/UN26.13/PN.01.00.02/2020

Pada hari selasa tanggal sembilan bulan juni tahun dua ribu dua puluh, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Supriyadi, M.Pd
   Jabatan : Pejabat Pembuat Komitmen FKIP Universitas Lampung
   Alamat : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
   Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

2. Nama : Dr. Sunyono, M.Si
   Jabatan : Dosen FKIP Universitas Lampung/ Penanggungjawab Kegiatan
   Alamat : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
   Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA berdasarkan:

1. Perpres Nomor 16 tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
2. DIPA Universitas Lampung nomor: 023.17.2.677516/2020, Tanggal 27 Desember 2019.
3. Petunjuk operasional FKIP Univesitas Lampung tahun 2020
4. Proposal Penelitian Institusi dari PIHAK KEDUA

Dengan ini menyatakan setuju dan sepakat untuk mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung, dengan ketentuan dan syarat-sayarat seperti tercantum dalam pasal-pasal ini:

Pasal 1
TUGAS DAN LINGKUP KERJA

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan dan mengkoordinir pelaksanaan Penelitian Institusi dengan judul:

"Peran Pembelajaran Daring akibat Pandemi Covid-19 terhadap Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Calon Guru Kimia"

Pasal 2
BIAYA PELAKSANAAN PENELITIAN

Untuk melaksanakan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung seperti dalam Pasal 1 diatas, dibiayai dari anggaran DIPA BLU Unila Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp.25.000.000,00 (Dua puluh lima juta rupiah) mata anggaran 4257.011.001.053.C.525119.

Pasal 3
CARA MEMBAYAR

Pembayaran Dana Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 60% dari nilai kontrak atau sebesar 60% x Rp. 25.000.000,- = Rp. 15.000.000,- (Lima belas juta rupiah) setelah Penandatanganan Kontrak oleh Kedua Belah Pihak Dan Menyerahkan Proposal Penelitian.
2. Tahap Kedua (terakhir) sebesar 40% dari nilai kontrak atau sebesar 40% x Rp. 25.000.000,- = Rp. 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah) setelah Pekerjaan di nyatakan selesai dan dinyatakan dengan Berita Acara Serah Terima Laporan Penelitian.

Pembayaran dilakukan melalui Kas Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Lampung pada PIHAK KEDUA ke nomor rekening 0071048836 Bank BNI Cab. Tanjung Karang a.n. Sunyono

Pasal 4
JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

1. Jangka waktu Pelaksanaan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung tersebut dalam pasal 1 adalah 180 (seratus delapan puluh) hari kalender, terhitung dari sejak di tandatanganinya perjanjian ini. Laporan ini harus diserahkan PIHAK KEDUA selambat-lambatnya Tanggal 5 Desember 2020 sebanyak 4 (empat) rangkap.
2. Apabila Laporan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung ini tidak dapat diselesaikan pada waktunya, PIHAK KEDUA dapat mengajukan addendum sebanyak 1 kali saja, dan apabila PIHAK KEDUA berhenti atau diberhentikan dari jabatan atau dipindahkan keinstansi lain, PIHAK KEDUA wajib mempertanggungjawabkan penggunaan Dana Penelitian Institusi FKIP Unversitas Lampung yang diterima dari PIHAK PERTAMA dan PIHAK PERTAMA berhak menunjuk orang lain untuk melaksanakan Pekerjaan tersebut.

Pasal 5
SANKSI

1. Jika PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan Pekerjaan sesuai dengan batas waktu Pelaksanaan yang tercantum dalam pasal 4 dalam perjanjian, maka untuk tiap hari keterlambatan PIHAK KEDUA wajib membayar denda keterlambatan sebesar 1/1000 (satu permil) dari nilai kontrak.
2. PIHAK KEDUA bertanggung jawab penuh apabila dalam pelaksanaan pekerjan ini tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, atau terdapat hal-hal atau temuan Pemeriksaan yang mengakibatkan kerugian negara.

Pasal 6
PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Jika terjadi perselisihan antara kedua belah pihak, pada dasarnya akan diselesaikan secara musyawarah.
2. Jika perselisihan itu tidak dapat diselesaikan secara musyawarah,maka akan diselesaikan oleh "panitia pendamai" yang berfungsi sebagai juri/wasit yang dibentuk dan di angkat oleh kedua belah pihak yang terdiri dari :
   - seorang wakil dari PIHAK PERTAMA sebagai anggota
   - seorang wakil dari PIHAK KEDUA sebagai anggota
   - seorang pihak ketiga yang Ahli sebagai ketua, yang telah disetujui oleh PIHAK KEDUA
3. Keputusan Panitia Pendamai ini mengikat kedua belah pihak, dan biaya penyelesaian perselisihan yang di keluarkan akan di tanggung secara bersama.
4. Jika keputusan ini sebagaimana yang dimaksud ayat 3 pasal ini tidak dapat diterima oleh salah satu pihak, maka penyelesaian perselisihan akan di teruskan melalui pengadilan negeri.

Pasal 7
LAIN-LAIN

1. Segala sesuatu yang belum diatur dalam surat perjanjian ini, atau perubahan-perubahan yang dipandang perlu oleh kedua belah pihak, akan diatur lebih lanjut dalam surat perjanjian tambahan (ADDENDUM) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian ini
2. Surat perjanjian ini dibuat 4 (empat) rangkap, untuk PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, selebihnya diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan ada hubungannya dengan pekerjaan ini.

Pasal 8
PENUTUP

1. Pada Surat perjanjian ini dibubuhi materai Rp. 6.000 (enam ribu rupiah) pada lembar kesatu dan kedua yang mempunyai kekuatan hukum yang sama, dan dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
2. Surat perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Pejabat Pembuat Komitmen FKIP Universitas Lampung	Dosen FKIP Universitas Lampung/ Penanggungjawab Kegiatan
Drs. Supriyadi, M.Pd NIP 19591012 198503 1 002	Dr. Sunyono, M.Si NIP 19651230 199111 1 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

BERITA ACARA SERAH TERIMA
PROPOSAL PENELITIAN
Nomor : 3285/UN26.13/PN.01.00.02/2020

Pada hari selasa tanggal sembilan bulan juni tahun dua ribu dua puluh kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Supriyadi, M.Pd
   Jabatan : Pejabat Pembuat Komitmen FKIP Universitas Lampung
   Alamat : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
   Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

2. Nama : Dr. Sunyono, M.Si
   Jabatan : Dosen FKIP Universitas Lampung/ Penanggungjawab Kegiatan
   Alamat : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
   Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Dengan ini menyatakan, bahwa PIHAK KEDUA telah menyerahkan Proposal Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dan PIHAK PERTAMA telah menerima dari PIHAK KEDUA Proposal Pelaksanaan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung dengan judul **"Peran Pembelajaran Daring akibat Pandemi Covid-19 terhadap Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Calon Guru Kimia"**, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung nomor : 3284/UN26.13/PN.01.00.02/2020 tanggal 9 Juni 2020.

Demikian Berita Acara Serah Terima Proposal Penelitian ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Pejabat Pembuat Komitmen FKIP Universitas Lampung	Dosen FKIP Universitas Lampung/ Penanggungjawab kegiatan
Drs. Supriyadi, M.Pd	Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19591012 198503 1 002	NIP 19651230 199111 1 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

BERITA ACARA PEMBAYARAN
Nomor : 3286/UN26.13/PN.01.00.02/2020

Pada hari selasa tanggal sembilan bulan juni tahun dua ribu dua puluh kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Supriyadi, M.Pd
   Jabatan : Pejabat Pembuat Komitmen FKIP Universitas Lampung
   Alamat : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
   Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA

2. Nama : Dr. Sunyono, M.Si
   Jabatan : Dosen FKIP Universitas Lampung/ Penanggungjawab Kegiatan
   Alamat : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
   Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Dengan telah dilaksanakannya Serah Terima Proposal Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung nomor : 3285/UN26.13/PN.01.00.02/2020 tanggal 9 Juni 2020, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Institusi FKIP Universitas Lampung nomor: 3284/UN26.13/PN.01.00.02/2020 tanggal 9 Juni 2020. PIHAK KEDUA berhak menerima pembayaran Tahap Pertama dari PIHAK PERTAMA sebesar 60% x Rp.25.000.000,- = Rp.15.000.000,- (Lima belas juta rupiah) yang digunakan untuk Penelitian Institusi. Pembayaran dilakukan melalui Kas Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Lampung dan di transfer langsung ke rekening nomor : 0071048836 Bank BNI Cab. Tanjung Karang a.n. Sunyono

Demikian Berita Acara Pembayaran ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Pejabat Pembuat Komitmen FKIP Universitas Lampung	Dosen FKIP Universitas Lampung/ Penanggungjawab kegiatan
Drs. Supriyadi, M.Pd NIP 19591012 198503 1 002	Dr. Sunyono, M.Si NIP 19651230 199111 1 001

LAPORAN

PENELITIAN INSTITUSI FAKULTAS
UNIVERSITAS LAMPUNG

PERAN PEMBELAJARAN DARING AKIBAT PENDEMI COVID–19 TERHADAP PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA CALON GURU KIMIA

TIM PENELITI

Dr. SUNYONO, M.Si.	NIDN 0030126501 / SINTA ID: 5978571
CATUR GALUH WISNU P., M.Pd	NIDN 0021118403 / SINTA ID: 6717435
ANNISA MERISTIN, S.Pd., M.Pd.	NIDN 0010099201 / SINTA ID: 6721332

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA, JURUSAN PMIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN INSTITUSI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

1. Judul Penelitian : Peran Pembelajaran Daring Akibat Pendemi Covid-19 Terhadap Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Calon Guru Kimia

Manfaat sosial ekonomi : Pembelajaran yang praktis dan efektif
Jenis penelitian : [ ] penelitian dasar [√] penelitian terapan
[ ] pengembangan eksperimental

Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Sunyono, M.Si.
b. NIDN : 0030126501
c. SINTA ID : 5978571
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Program Studi : Pendidikan Kimia
f. Nomor HP : 081272732782
g. Alamat surel (e-mail) : sunyono.1965@fkip.unila.ac.id.

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Galuh Catur Wisnu Prabowo, S.Si., M.Pd.
b. NIDN : 0021118403
c. SINTA ID : 6717435
d. Program Studi : Pmdidikan Kimia

Anggota Peneliti (2)
a. Nama Lengkap : Annisa Meristin, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 0010099201
c. SINTA ID : 6721332
d. Program Studi : Pendidikan Kimia

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1 orang
Jumlah staf yang terlibat : 1 orang
Lokasi kegiatan : Propinsi Lampung
Lama kegiatan : 6 bulan
Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000,-
Sumber dana : DIPA Universitas Lampung T.A. 2020

Bandar Lampung, Oktober 2020

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Keuangan,
Umum, dan Kepegawaian FKIP Unila,

Drs. Sumiyadi, M.Pd.
NIP. 195910121985031002

Ketua Peneliti,

Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung,

Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.
NIP 19650510 199303 2 008

ABSTRACT

The emergence of the COVID-19 pandemic prompted the government to issue an emergency policy. One of these policies is the issuance of instructions to universities to carry out distance lectures online. However, what is the real role of online learning in increasing student enthusiasm for learning, so that the quality of learning can still be maintained? Therefore, this study was conducted to determine the perceptions and motivation of prospective chemistry teacher students in facing online learning during the Covid-19 pandemic. The research design used is in the form of descriptive qualitative research where the research results are reported in the form of descriptions. The research was conducted on students of the Chemical Education Study Program, FKIP University of Lampung in 2017, 2018, and 2019. The research data was collected using a questionnaire via google form and learning record data in the datalog in online mode edusmart.fkip.unila.ac.id. and vclass.unila.ac.id. The results showed that (1) the interaction patterns of lecturers and students were quite good in terms of assigning assignments and discussions. However, it needs to be improved in terms of feedback and reflection on learning., (2) students' perceptions of online learning are less positive, as indicated by the number of students being disappointed with learning strategies during online learning which are considered less interactive., (3) students are still not motivated to take online lectures because they are constrained by signals and they seem to be only assignments, (4) the obstacles experienced by students during online learning are facilities and infrastructure, human resources, in this case, the lecturers as facilitators, and the learning process is less interactive.

Kata Kunci: *COVID-19 pandemic, Online learning, Motivation, Perception.*

DAFTAR ISI

		Halaman
Halaman Sampul	.....	i
Halaman Pengesahan	.....	ii
Abstacts	.....	iii
Daftar Isi	.....	iv
KATA PENGANTAR	……	viii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang …….……..	1
	B. Rumusan masalah ……...	4
	C. Tujuan Penelitian ……..	5
	D. Manfaat Penelitian ……	5
	E. Batasan Penelitian ……	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III	METODE PENELITIAN	15
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ….....	19
	A Deskripsi Hasil Penelitian.....	19
	B Pembahasan ……...	25
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI …….	34
	A. Kesimpulan ……..….	34
	B. Implikasi/Saran/Rekomendasi …….	34
DAFTAR PUSTAKA	.....	35
LAMPIRAN – LAMPIRAN	.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Biodata Peneliti …….. 40
2. Rekapitulasi Data Pola Interaksi dan Persepsi …… 50
3. Rekapitulasi Data Motivasi Mahasiswa ……. 52
4. Rekapitulasi Data Kendala Pembelajaran Daring ……... 53

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Rangkuman observasi motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring …….…….	21
2	Distribusi Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Diagram Batang Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring …… 24
2. Media pendukung dalam pembelajaran daring ……... 31
3. Strategi pembelajran yang digunakan oleh dosen ……... 32
4. Refleksi terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring …… 33

KATA PENGANTAR

Alahmadulillah… dengan segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Penelitian Skema Terapan dengan dana dari BLU Universitas Lampung yang berjudul" Desain Pembelajaran Kimia SMA Berbasis Sosio-saintifik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kimia dan Efikasi Diri Siswa" telah terlaksana dan laporan akhir telah dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa banyak kendala dalam melaksanakan penelitian ini, namun dengan bantuan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terlaksana dengan lancer dan laporan akhir pun dapat diselesaikan dengan luaran artikel yang sudah disubmit pada jurnal internasional berreputasi. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasi kepada:

1. Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terus maju dalam penelitian dengan berbagai program-program peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dengan dana dari BLU Universitas Lampung
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan penelitian ini melalui hibah penelitian BLU Unila dengan skim Penelitian Terapan.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Para Kepala SMA Negeri di Propinsi Lampung yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi selama pengambilan data peneltian.
5. Para guru kimia SMA di propinsi Lampung yang telah banyak membantu terselenggaranya uji coba terbatas dan uji coba luas dalam penelitian ini.
6. Para mahasiswa yang terlibat dalam payung penelitian ini antara lain: Rahmaniar Mariska (Prodi S1 Pendidikan kaimia dengan NPM: 1613023012); Indah Tri Wardani (Prodi S1 Pend.Kimia dengan NPM: 1613023016); Nining Kurniasih (Prodi S2 Pend IPA dengan NPM: 1723025012); dan Zhakia El Shinta (Prodi S2

Pend. IPA dengan NPM: 1723025007) yang telah banyak membantu dalam pengambilan data-data penelitian ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan konstribusi, sehingga pelaksanaan penelitian dan pelaporan akhir ini dapat terlaksana secara lancer.

Akhir kata, semoga hasil peneltian yang sederhana ini dapat menjadi alternative pemecahan masalah pembelajaran kimia di sekolah dan semoga ada setitik manfaat untuk para akademisi… Aamiin….

Bandar Lampung, 20 Oktober 2020
Ketua Peneliti,

Dr. Sunyono, M.Si.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 adalah corona virus jenis baru yang sebelumnya tidak diidentifikasi ada pada manusia (Herna´ndez dan Ramzy, 2020), namun peneliti telah mengkonfirmasi bahwa virus tersebut bisa menular dari manusia ke manusia melalui tetesan batuk atau bersin (Huang C et al, 2020; Li Q et al, 2020) dengan rata-rata penyebaran virus yaitu satu individu dapat menularkannya ke 2,2 individu lain (Wu F et al, 2020; Chen N et al, 2020). Virus ini telah memakan korban di China lebih dari 8.000 kasus dengan 774 angka kematian, dalam waktu sekejap menginfeksi seluruh dunia termasuk Indonesia. Menurut Peeri et al (2020) hal tersebut terjadi karena laju globalisasi yang tinggi dan fokus epidemi serta kurangnya peringatan tentang daruratnya situasi dan terbatasnya informasi tentang laporan penyebran virus sehingga penyebaran covid-19 bergerak sangat cepat ke seluruh daratan China dan negara-negara lain yang jauh dari China.

Virus korona sudah menyebar ke lebih dari 26 negara (Peeri et al, 2020) atau setidaknya sampai bulan Februari 2020 sudah menyebar di 29 negara di seluruh dunia dengan tingkat kematian 2,8% atau 2.126 dari 75.282 kasus (Center for Systems Science and Engineering, 2020). Berdasarkan data terakhir bulan Maret 2020 di laman penanganan virus korona Indonesia, penyebaran covid-19 di Indonesia terus terjadi dan tercatat lebih dari 1.500 kasus positif dengan jumlah kasus meninggal lebih dari 100 jiwa (covid19.go.id). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pun menetapkan situasi tersebut sebagai pandemik (Sohrabi et al, 2020; Mahase, 2020). Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana menetapkan pendemi covid-19 sebagai bencana nasional dan masuk dalam keadaan darurat nasional (Khasanah, Pramudibyanto, dan Widuroyekti, 2020).

Keadaan darurat Indonesia membuat pemerintah memutuskan untuk menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus antara lain *social/physical distancing* maupun pembatasan sosial berskala besar (PSBB)

dengan himbauan dari pemerintah untuk tetap di rumah, menjalankan pola hidup sehat, tidak menyentuh area wajah, dan selalu menggunakan masker bila terpaksa bepergian (Kompas.com; Jamaluddin et al, 2020). Penerapan *social distancing* dengan tagar #dirumahaja memberi dampak yang signifikan di sektor pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) memberikan instruksi kepada perguruan tinggi agar melaksanakan perkuliahan jarak jauh melalui video conference, dokumen maupun sarana lain guna mencegah penyebaran virus lebih jauh (Kemdikbud.go.id). Sejalan dengan surat edaran tersebut, Universits Lampung melalui Rektor Unversitas Lampung menetapkan kebijakan Bekerja dari Rumah dengan kuliah daring melalui Surat Edaran Rektor nomor 2224/UN26/TU/2020 tentang Bekerja dari Rumah sebagai upaya pengendalian penyebaran virus korona yang salah satunya berbunyi proses pelayanan pendidikan dilakukan secara daring, kecuali hal yang penting dan tidak dapat dilakukan secara daring tetap dilaksanakan dengan melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 secara ketat.

Pemanfaatan pembelajaran jarak jauh telah digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dengan sistem pembelajaran single mode (full online) dan kombinasi atau dual modes (Muthmainnah, Johan, dan Riyana, 2019). Salah satu online learning yang digunakan adalah b*lended learning* yang merupakan pembelajaran dengan mengintegritaskan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan berbagai macam media online (Rooney, 2003; Harding, kaczynski dan Wood, 2005). Sejalan dengan itu, Cobcroft, Towers, Smith, dan Bruns (2006) mengungkapkan bahwa blended learning mengintegrasikan antara komponen fisik dan virtual yang dipandang sebagai strategi kritis untuk pendidikan tinggi. Sehngga penggunaan blended learning di perguruan tinggi menjadi populer (Alammary et al., 2014). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, tren perguruan tinggi mengalami perubahan

dari perkuiahan tatap muka menjadi perkuiahan jarak jauh berbasis komputer (Bloomfield, Roberts dan While (2010). Semakin hari semakin banyak universitas yang menawarkan kuliah online (Online Learning Consortium, 2016).

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, dan Galyen, 2011). Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Ryan (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penilaian siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran adalah positif yang berarti siswa senang menggunakannya. Milman (2015) juga menyatakan bahwa teknologi digital dapat memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran tanpa bertemu secara langsung atau berada di tempat yang berbeda. Namun, berbeda hal dengan hasil penelitian Jaggars, Edgecombe dan Stacey (2013) yang menemukan bahwa dalam kuliah online ternyata banyak mahasiswa yang gagal dan mahasiswa dengan IPK rendah lebih suka menarik diri saat kuliah online dibandingkan dengan saat tatap muka. Meskipun begitu, komunitas pendidikan kimia terus meningkatkan kuliah online dengan blended learning (Pienta, 2013; Gould, 2014; Faulconer, 2018).

Pembelajaran kimia dengan blended learning sudah banyak dilakukan namun pembelajran kimia dengan sepenuhnya dilakukan secara online atau daring masih perlu diteiti. Karena selain pengetahuan dan konsep kimia murni, kimia adalah tentang memahami kontribusi kimia dalam berbagai konteks sehari-hari, perkebangan keterampilan berpikir, dan memiliki sikap kritis namun positif terhadap kimia dan aplikasinya (Shwartz, Dori dan Treagust, 2013). Dengan perkuliahan yang sepenuhnya dilakukan secara daring akibat adanya pandemi covid-19 maka dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pebeajaran daring akibat covid-19 dalam mempenaruhi

pembelajaran mahasiswa dan memotivasi mahasiswa serta untuk mengetahui pola interaksi dosen dan mahasiswa ditengah pandemi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah "Bagaimana peran pembelajaran daring akibat covid-19 terhadap persepsi dan motivasi mahasiswa calon guru kimia?". Agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah dirinci

menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi mahasiswa dan dosen pada pembelajaran daring saat pandemi covid19?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring akibat covid-19?
3. Bagaimana motivasi mahasiswa calon guru kimia terhadap pembelajaran daring akibat covid-19?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai akibat covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran pembelajaran daring akibat covid-19 terhadap persepsi dan motivasi mahasiswa calon guru kimia. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pola interaksi mahasiswa dan dosen pada pembelajaran daring saat pandemi covid19.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring akibat covid-19?
3. Mengetahui motivasi mahasiswa calon guru kimia terhadap pembelajaran daring akibat covid-19?
4. Menggali kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai akibat covid-19?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

Manfaat teoritik yang diharapkan adalah memperkaya kajian-kajian yang berhubungan dengan Pembelajaran Daring, khususnya kajian tentang peran pembelajaran daring akibat covid-19 terhadap persepsi dan motivasi mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: 1) memberikan inovasi dan kontribusi pemikiran sebagai kajian dalam mengembangan kuliah daring yang lebih baik; 2) sebagai alternatif dosen dalam memanfaatkan teknologi dalam perkuliahan.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan kimia universitas lampung yang mengikuti perkuliahan daring melalui edusmart, vclass dan google classroom.
2. Pola hubungan yang diteiti yaitu interaksi dosen dan mahasiswa pada kuliah daring selama pandemi.
3. Persepsi siswa yang dikaji adalah persepsi tentang kelebihan kekurangan pembelajaran daring selama masa pandemi covid19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pandemi Covid

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Sejak ditemukan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, sudah 65 negara terjangkit virus ini (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). Salah satu dampak yang berimbas akibat adanya virus ini adalah sektor pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

B. Pembelajaran Online (E-Learning)

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini bisa terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Perkembangan berbagai media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Salah satu tekonologi yang berkembang sangat pesat adalah teknologi komputer. Melalui berbagai keunggulan yang dimiliki, teknologi komputer telah menginspirasi banyak ahli di bidang pendidikan untuk memberdayakannya dalam skala yang lebih luas, sehingga tidak terbatas dalam pembelajaran semata, tapi menjadi piranti utama dalam penyelengaraan pendidikan. Misalnya, munculnya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, seperti: Distance Education, Dual Mode Education, Virtual Education, dan sebagainya. (Situmorang, 2013).

Menurut Ridwan (2011), secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang E-Learning yaitu:

1. Electronic based learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, dan lain-lain.

2. Internet Based, adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak ,ruang dan waktu, bias dimana saja dan kapan saja (any whare and any time).

Kedua persepsi tersebut ditunjang oleh berbagai pendapat para ahli yang berbeda mengenai e-learning. Beberapa ahli yang mendukung pendapat e-learning sebagai electronis based adalah (Chandrawati, 2010), yang menjelaskan bahwa e-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Senada dengan hal tersebut, Michael (2013), menjelaskan bahwa e-learning merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer.

Para ahli yang mendukung pemahaman e-learning sebagai media yang menggunakan internet diantaranya e-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2012). Pendapat ini didukung oleh Ardiansyah (2013) yang menjelaskan bahwa E-learning merupakan sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

Penggunaan e-learning dapat dilakukan dengan dua cara yaitu synchronous dan asynchronous dimana synchronous sebagai real time communication sedangkan asynchronous sebagai delayed time communication (Romiszowski dan Mason, 1996; Tambunan, 2012). Sedangkan menurut Herman Dwi Surjono (2010), sistem e-learning dapat diimplementasikan dalam bentuk synchronous, asynchronous, atau campuran antara keduanya. Selain itu, dikenal pula istilah blended learning (hybrid learning). Dalam pembelajaran dengan sistem ini, materi pembelajaran secara umum tersaji di internet, pengajar secara berkelanjutan

mengelola dan mengadakan beberapa pertemuan tatap muka langsung dengan peserta didik.

C. Komponen E-Learning

Penerapan e-learning untuk pembelajaran online pada masa sekarang ini sangatlah mudah dengan memanfaatkan modul Learning Management System yang mudah untuk diinstalasi dan dikelola seperti Moodle (Hanum, 2013).

Fernando Alonso dkk (dalam Prasojo & Rianto, 2011) mengatakan bahwa "Learning Management Systems (LMS) or elearning platform are dedicated software tools intended to offer a virtual educational and/or online training environment". Learning Management System (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan online berbasiskan web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS juga memiliki fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran.

Moodle adalah paket software yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis internet dan website. Moodle tersedia dan dapat digunakan secara bebas sebagai produk open source (terbuka source programnya). Sistem e-learning berbasis open source (Moodle) yang digunakan untuk model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pengajar dan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran. Istilah Moodle singkatan dari Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek atau merupakan paket lingkungan pendidikan berbasis web yang dinamis dan dikembangkan dengan konsep berorientasi objek. Dalam penyediaannya Moodle memberikan paket software yang lengkap (Moodle, Apache, MySQL, dan PHP) (Munir, 2009).

D. Manfaat E-Learning

Penerapan teknologi dalam pembelajaran ditengarai dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan

berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Berikut ini manfaat e-learning sebagaimana pendapat Sudarwan Danim & Khairil (2010), Made Wena (2010), dan Rohmah (2016):

a. Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b. Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih kostruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

c. Membangun suasana belajar baru:

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d. Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e. Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. E-learning juga menawarkan

kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

f. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

g. Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h. Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

E. Strategi Penggunaan E-Learning

Penerapan e-learning perlu adanya strategi agar selama proses belajar, day serap peserta didik terhadap materi meningkat. Selain itu. Strategi juga dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan belajar mandiri, kemampuan menampilkan informasi dengan tenologi dan memperluas daya jangkau proses belajar menajar melalui internet (Hartanto, 2016).

Strategi e-learning melibatkan empat tahap yaitu analisis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis e-learning memuat rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet maupun internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi (Hartanto, 2016). Hal tersebut sesuai

dengan pernyataan Sisco (2010: 25) yaitu: E-learning solution/strategy: "An elearning solution of strategy is composed of content, technology, and services. Content includes courses, curriculum, and knowledge or skills development modules. Technology is the method used to deliver the content, including the internet and teleconferencing. Services relate to maintenance, content upgrades, and technical upgrades to both delivery and content. Understanding these components is an important first step to understanding what e-learning is and how it is "delivered".

Menurut Daniswara (2011), dalam proses pembelajaran konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta (siswa). Konten merupakan obyek pembelajaran yang menjadi salah satu parameter keberhasilan elearning melalui jenis, isi dan bobot konten. Sistem e-learning harus dapat:

1. Menyediakan konten yang bersifat teacher-centered yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas;
2. Menyediakan konten yang bersifat learner-centered yaitu konten yang menyajikan hasil (outcomes) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian;
3. Menyediakan contoh kerja (work example) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih;
4. Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Rusman dkk, 2011).

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya.

Evaluasi pelaksanaan e-learning merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (e-learning) dan sejauh mana ketercapaian dari proses e-learning tersebut untuk dapat dirasakan para pebelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada e-learning.

F. Persepsi dan Motivasi

Persepsi merupakan hasil kerja otak manusia dalam memahami atau menilai sesuatu yang terjadi disekitarnya (Waidi, 2006). Sejalan dengan itu, Ling dan Calting (2012) mengemukakan bahwa persepsi adalah serangkaian proses dalam memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi dari lingkungan secara lebih bermakna. Menurut Thoha (2011), persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra yang diteruskan ke syaraf sehingga terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu menyadari tentang apa yang diterima.

Persepsi yang diambil oleh individu menghasilkan respon yang beragam bergantung kepada perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman individu tersebut. Sehingga hasil persepsi akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Walgito, 2004). Sedangkan menurut Thoha (2011), hasil persepsi tiap individu berbeda dikarenakan 2 faktor yaitu faktor eksternal (intensitas, ukuran, keberlawanan, hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar) dan faktor internal (proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, prasangka, keinginan atau harapan, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri).

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai (Winkel, 2009). Sejalan dengan itu, Menurut Shaleh dan Wahab (2005), motivasi merupakan penggerak aktivitas seseorang yang mengarahkan tujuan-tujuan tertentu. Motivasi memiliki 3 komponen pokok yaitu menggerakkan (menimbulkan kekuatan untuk bertindak),

mengarahkan (mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan), dan menopang (menjaga dan menopang tingkah laku).

G. Dampak Pembelajaran e-Learning selama Pandemi Covid-19

Pembelajaran e-learning selama covid-19 memberikan dampak yang sangat terasa bagi siswa, pelajar, mahasiswa, orang tua maupun guru. Salah satu dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipakasa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Menurut Watjatrakul (2016) neurotisme dan keterbukaan terhadap pengalaman mempengaruhi niat siswa untuk mengadopsi pembelajaran online melalui lima nilai yang dirasakan dari pembelajaran online. Khususnya, siswa yang terbuka untuk pengalaman lebih memperhatikan kualitas pembelajaran online.Siswa yang lebih neurotis menghindari stres karena belajar dalam situasi yang tidak mereka kenal.

Kebutuhan belajar siswa dan lingkungan belajar online adalah sama dan sebangun (Butler, 2012). Penawaran kursus di sekolah menengah setempat terbatas, menghasilkan kebosanan dan kurangnya tantangan.Siswa ingin kursus yang baru dan menarik dan belajar online memenuhi kebutuhan itu.Siswa bekerja pada kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri dan menikmati tantangan, kebebasan, dan kemandirian yang dihasilkan dari belajar online.

Dengan adanya pendemi Covid-19 membuat orang tua menghadapi berbagai macam kendala. Selain permasalahan biaya kuota internet yang semakin memberatkan para orang tua, kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan

menjadi berkurang. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar 20 anak di kelas.Yoo (2014) merasakan adanya kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas online dalam pembelajaran.

Tidak hanya peserta didik dan orang tua yang sangat terdampak akibat virus ini, tetapi banyak guru yang ikut merasakan. Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Menurut Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat.

Menurut Lewis (2015) Seiring meningkatnya peluang pembelajaran online dalam masyarakat saat ini, pustakawan perlu mempertimbangkan cara-cara tambahan untuk merancang instruksi online secara efektif. Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dengan sukses membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana mereka dapat ditangani dengan baik di lingkungan online. Seperti halnya di kelas tatap muka, penggunaan gaya mengajar tertentu atau serangkaian gaya harus diperluas untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda saat mengajar online. Pengajaran dan pembelajaran yang sukses tergantung pada semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan online.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi pada subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (Moleong, 2011). Dalam hal ini, penelitian kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk mencari informasi tentang persepsi dan motivasi mahasiswa calon guru kimia dalam melaksanakan kuliah daring akibat adanya pandemi korona.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian kualitatif tersebut akan dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Menurut Moleong (2011), pada penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka. Selain itu, data yang dikumpulkan kemungkinan adalah kunci atau jawaban dari apa yang sedang diteliti. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, catatan perkuliahan, dokumen-dokumen dan catatan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis tentang interaksi dosen dan mahasiswa pada perkuliahan daring mahasiswa pendidikan kimia universitas lampung serta persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring akibat pandemi korona yang masih berjalan hingga saat ini.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah FKIP Universitas Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat megabdi peneliti. Subyek penelitian adalah mahasiswa pendidikan kimia fkip universitas lampung.

D. Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data berupa kata-kata dan tindakan dari subyek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan merupakan hasil pengamatan langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa catatan berupa laporan perkuliahan daring selama masa pandemi korona yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

   Data primer yang diambil berupa kuesioner keterlaksanaan pembelajaran daring yang didistribusikan kepada mahasiswa Pendidikan kimia Angkatan tahun 2017, 2018, dan 2019 sesaat setelah selesainya pembelajaran daring semester genap tahun 2020.

2. Data Sekunder

   Data sekunder berupa data yang dikumpulkan oleh penelti dari sumbe-rsumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari observasi atau dokumentasi perkuliahan daring akibat pandemi. Data yang diambil berupa data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data sekunder berupa data hasil observasi siswa selama kuliah menggunakan LMS (edusmart dan *v-class*) serta dokumentasi berupa datalog perkuliahan menggunakan LMS dan tugas-tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaituk kuesioner menggunakan google form, dokumentasi berupa datalog dalam LSM edusmart dan *v-class* serta observasi perkuliahan di LMS menggunakan jenis partisipasi lengkap atau peneliti terlibat sepenuhnya terhadap aya yang dilakukan oleh sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deksriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau di masa yang lampau (Wersma & Stephen, 2009). Penelitian deskriptif ini menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya secara apa adanya. Teknik analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi Data (Reduction Data)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemisahan dan transformasi data awal/data kasar dari catatan/laporan di lapangan. Pada penelitian ini, dilakukan reduksi atau dipilih dan dirangkum data-data yang penting yang berfokus pada hal-hal yang menjawab permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang sudah tersusun berdasarkan hasil reduksi yang kemudian disajikan dalam bentuk gambar, bagan ataupun uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclutting Drawing)

   Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis hubungan dan mencari pola yang sering muncul dalam dta yang dihasilkan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan triangulasi melalui proses verifikasi.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Drajat kepercayaan sama halnya dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh derajat kepercayaan, peneliti melakukan kegiatan berupa:

a. Triangulasi

Kegiatan yang diakukan oleh peneliti dalam triangulasi ini adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari subyek berupa lembar angket, observasi dan dokumentasi.

b. Kecukupan refernsial

Kecukupan referensial dilakukan dengan mencari informasi berupa catatan atau studi literatur sebagai referensi dalam analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasi peneitian beranfaat dan dapat digunakan daam berbagai hal.

3. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan sama halnya dengan reabilitas dalam penelitian kualitatif.

4. Kepastian (Confirmability)

Menguji kepastian data hasil penelitian dapat dicapai melalui pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020. Pembuatan kuesioner dilakukan selama bulan Juli 2020 dengan 3 kali revisi. Sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan Agustus 2020 terhadap 78 responden dengan rincian 26 mahasiswa Angkatan 2017, 26 mahasiswa Angkatan 2018, dan 26 mahasiswa Angkatan 2019 Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lampung. Observasi dan dokumentasi dapat dilihat melalui data log perkuliahan semester genap 2020 di edusmart dan *v-class*.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan cara mendistribusikannya melalui google form kepada mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017-2019 dengan pertimbangan mahasiswa Angkatan 2016 sudah tidak aktif dalam pembelajaran. Kuesioner yang dibagikan memiliki bobot pertanyaan berupa 16 pertanyaan tentang interaksi dosen dan mahasiswa, 16 pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, dan 11 pertanyaan tentang motivasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan 5 pertanyaan tentang kendala. Sehingga total pertanyaan adalah 48.

Pertanyaan tentang interaksi dosen dan mahasiswa berupa pola jawaban “Ya” dan “Tidak” serta pertanyaan dengan jawaban langsung. Lain halnya dengan pertanyaan tentang motivasi mahasiswa yang membutuhkan pola jawaban “Ya” dan “Tidak” dan penilaian angka dari 1-4 dengan kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Persepsi mahasiswa dinilai berdasarkan jawaban langsung dan penilaian angka dari 1-4 dengan kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

a. Pola Interaksi Dosen dan Mahasiswa selama Pembelajaran Daring

Hasil reduksi data kuesioner dengan pernyataan “Ya” dan “Tidak” dalam penilaian pola interaksi dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa:

- Penggunaan IT sudah dikuasai oleh dosen dan mahasiswa sehingga tidak ada kendala yang berarti dalam penggunaan IT.
- Beberapa dosen sudah memberikan umpan balik baik berupa komentar, masukan, nilai dan jawaban permasalahan dengan cepat terhadap kegiatan siswa selama perkuliahan daring.
- Dosen mengajar secara terstruktur sesuai dengan RPS yang telah dibagikan kepada mahasiswa.
- Interaksi dosen dan mahasiswa cukup baik dengan ditandai adanya umpan balik, penggunaan media berupa audio, video, visual, dan text serta penggunaan fitur chat dan penugasan beserta refleksi.

Berdasarkan reduksi data dalam pertanyaan langsung pada pola interaksi dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa:

- Ada beberapa dosen yang hanya memberikan tugas tanpa adanya umpan balik, hal tersebut membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam pemahaman karena tidak mendapatkan penguatan dari dosen.
- Refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan masih kurang.
- Mahasiswa banyak mengeluhkan banyaknya tugas yang diterima saat pembelajaran daring dibandingkan dengan saat pembelajaran luring.
- Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuuliahan dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan beberapa dosen dalam pembelajaran daring tidak begitu menarik dan monoton.

b. Motivasi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Data motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman observasi motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring

No	Indikator	Deskriptor	Catatan
1	Attention (perhatian)	1. Kesan pertama pembelajaran daring	10,3% sangat percaya bahwa pembelajaran daring mudah untuk dilakukan; 28,2% percaya, 46,2% kurang percaya 15,4% tidak percaya
		2. Keyakinan ada yang menarik dalam pembelajaran daring	7,7% menganggap pembelajaran daring sangat menarik 25,6% menarik 43,6% kurang menarik 23,1% tidak menarik
2	Relevance (relevansi)	1. Pemahaman materi berdasarkan *prior knowledge* melalui pembelajaran daring	5,1% sangat setuju jika melalui pembelajran daring maka mahasiswa mampu mengaitkan *prior knowledge* dengan materi yang akan disampaikan 38,5% setuju 47,4% kurang setuju 9% tidak setuju
		2. Penggunaan metode dalam pembelajaran daring yang dapat meningkatkan semangat belajar.	10,3% sangat setuju jika metode yang digunakann sudah tepat 41% setuju 42,3% kurang setuju 6,4% tidak setuju
3	Confidence (percaya diri)	1. Pemahaman materi melalui pembelajaran daring	5,1% sangat setuju menyatakan kesulitan memahami materi dalam pembelajaran daring 6,4% setuju 41% kurang setuju

			47,4% tidak setuju
		2. Kesesuaian tugas dalam pembelajaran daring	6,4% sangat setuju dengan jumlah dan kualitas tugas yang diberikan 24,4% setuju 61,5% kurang setuju 7,7% tidak setuju
4	Satisfaction (kepuasan)	1. Kepuasan setelah menyelesaikan tugas	3,8% merasa sangat puas dengan pencapaiannya setelah menyelesaikan tugas 28,2% puas 44,9% kurang puas 23,1% tidak puas
		2. Pemahaman setelah membaca uraian dari dosen	6,4% sangat setuju jika mudah memahami materi setelah membaca uraian dari dosen 29,5% setuju 51,3% kurang setuju 12,8% tidak setuju
		3. Penghargaan berupa nilai, masukan maupun komentar	5,1% merasa sangat dihargai melalui *feedback* dari dosen 24,4% merasa dihargai 55,1% merasa kurang dihargai 15,4% merasa tidak ada penghargaan dari dosen
		4. Tingkat kesulitan pembelajaran daring	5,1% sangat setuju jika pembelajaran daring memiliki kesulitan yang tinggi 12,8% setuju 48,7% kurang setuju 33,3% tidak setuju

		5. Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran daring	12,8% sangat setuju 35,9% setuju 41% kurang setuju 10,3% tidak setuju

Berdasarkan reduksi data kuesioner berupa isian langsung, didapatkan distribusi sebagai berikut:

- Factor yang menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi yaitu tidak bertatap muka langsung sehingga mahasiswa merasa sulit memahami materi terutama pada mata kuliah konseptual, banyaknya tugas, dan kurangnya refleksi pembelajaran.
- Mahasiswa merasa senang dalam perkuliahan daring pada mata kuliah tertentu yang memberikan tugas berupa produk terutama menyangkut dengan fitur-fitur kekinian seperti kahoot, youtube, dan lainnya.
- Mahasiswa kurang memanfaatkan sumber belajar terbuka atau di digital library, karena hanya mengandalkan materi dari dosen.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum termotivasi dalam mengikuti perkuliahan daring, dikarenakan mindset mahasiswa dan dosen yang menganggap pembelajaran daring hanya penugasan dan kurang interaksi.

c. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Data persepsi mahasiswa didapatkan melalui pengelompokkan penilaian angka dari 1-4 dengan kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju didasari oleh rata-rata ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Pertanyaan terdiri dari 8 pertanyaan positif dan 8 pertanyaan negative. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, skor minimum, skor maksimum, serta tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram. Berikut adalah data respon persepsi mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Persentase Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	X > 60	11	14.10 %
2	Positif	45 < X < 60	13	16.67 %
3	Kurang Positif	35 < X < 45	46	58.97 %
4	Negatif	X < 35	8	10.26 %
Jumlah			78	100 %

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa 14.10% mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lampung memiliki persepsi sangat positif terhadap pembelajaran daring, 16.67% memiliki persepsi positif, 58.97% memiliki persepsi kurang positif dan 10.26% memiliki persepsi negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pandangan yang kurang positif terhadap perkuliahan daring. Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.

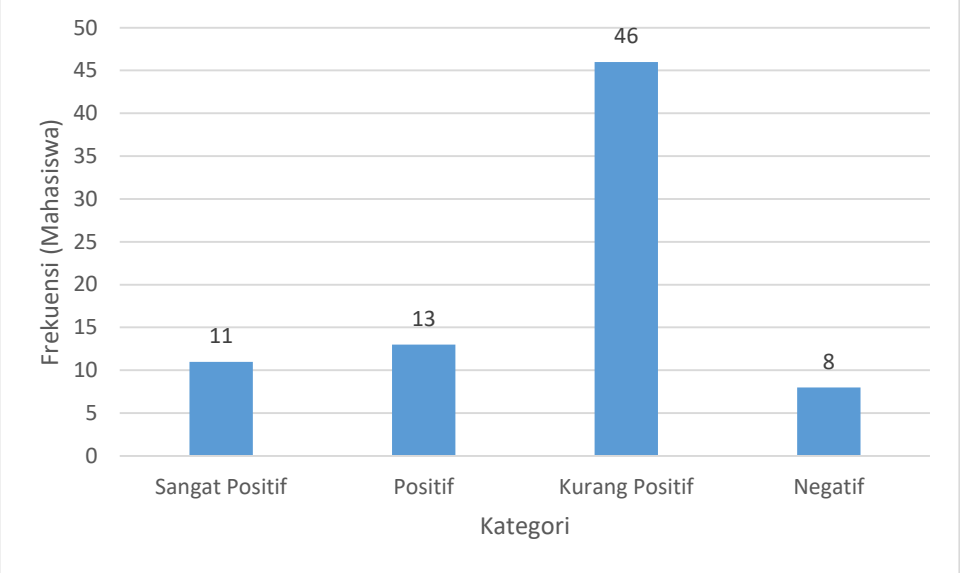

Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil reduksi data pertanyaan dengan jawaban langsung, didapatkan hasil sebagai berikut:

- Mahasiswa kecewa dengan pembelajaran daring karena lebih banyak tugas dibandingkan penjelasan dari dosen.
- Kurang adanya umpan balik dan hanya mendapatkan 1 aspek pengetahuan yaitu kognitif sedangkan afektif dan psikomotor masih kurang sehingga pembelajaran dirasa kurang menarik.
- Mahasiswa sulit menarik kesimpulan atau hubungan antara apa yang sudah dipelajari denga napa yang ada dalam kehidupan maupun denga napa yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil reduksi data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring kurang positif dikarenakan kurangnya interaksi dan strategi mengajar yang baik dari dosen.

B. Pembahasan

1. Pola Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Pola interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian sudah terjalin cukup baik, namun perlu ditingkatkan terutama dalam poin strategi, umpan balik, dan penggunaan fitur yang menarik. Hal ini merupakan masalah utama dalam strategi pembelajaran perkuliahan daring. Dosen kurang memanfaatkan fitur-fitur dalam LMS (Learning Managemen System) atau dari website lain sehingga pembelajaran daring terkesan hanya pemberian tugas kepada mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya persiapan pembelajaran oleh dosen. Padahal mempersiapkan perkuliahan terutama perkuliahan daring sangat penting. Seperti halnya Hartanto (2016) yang mengemukakan bahwa strategi e-learning mencakup empat tahap yaitu analisis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu yang perlu disiapkan dosen adalah konten, karena dalam pembelajaran daring konten sangatlah penting. Seperti halnya menurut Daniswara (2011) dalam proses pembelajaran konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan

dengan proses pembelajaran. Sehingga perlu menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan. Dalam pembelajaran daring menggunakan edusmart dan v-class sudah tersedia fitur yang membantu dalam tercapainya kesuksesan pembelajaran daring karena edusmart dan v-class termasuk dalam LMS (Learning Managemen System). Seperti yang dikemukakan Fernando Alonso dkk (dalam Prasojo & Rianto, 2011) bahwa LMS memiliki fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga berpengaruh terhadap tercapainya interaksi dosen dan mahasiswa yang efektif. Umpan balik, komentar, penilaian, masukan, kritik dan saran termasuk dalam evaluasi. Seperti halnya Rusman, dkk (2011) evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

2. Motivasi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Analisis mengenai motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dalam penelitian ini menggunakan model ARCS. Menurut Keller (2010), model motivasi ARCS yaitu *attention, relevance, confidence, dan satisfaction.* Selanjutnya, Keller (2016) menyatakan bahwa kelebihan model motivasi ARCS dapat mengupayakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki ketertarikan dalam belajar (*attention*), pembelajaran dapat memiliki hubungan dengan realita yang dihadapi peserta didik sehingga mereka dapat memiliki kesiapan di masa mendatang (*relevance*), peserta didik memiliki rasa nyaman dalam belajar, tidak ada rasa ketakutan (*confidence*), dan kepuasaan yang dirasakan oleh peserta didik ketika dapat mengaplikasikan ilmu tanpa rasa takut (*satisfaction*).

Indikator pertama dalam analisis ini adalah *attention*/perhatian/atensi yang dapat diartikan sebagai cara yang aktif dalam memproses informasi. Persepsi atau

cara pandang pertama mahasiswa terhadap pembelajaran daring masih rendah. Dari rangkuman pada tabel 1 adanya *disbelieve*/ketidakpercayaan yang cukup besar yakni 15,4% tidak percaya dan 46,2% kurang percaya menunjukkan ketidaksiapan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran dalam jaringan. Hal ini timbul karena proses perubahan yang mendadak dalam proses pembelajaran hingga diharuskan *full online* akibat pandemik Covid-19. Sedangkan adanya atensi positif terhadap pembelajaran daring ini sebesar 28,2% percaya dan 10,3% sangat percaya, timbul karena pada beberapa mata kuliah di program studi pendidikan kimia sudah ada yang diselenggarakan secara *blended learning*. Kepercayaan ataupun ketidakpercayaan menjadi salah satu deskriptor dalam observasi perhatian, dikarenakan hal ini dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik pada mahasiswa. Atensi yang kurang baik juga ditunjukkan dari persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Sejka awal pembelajaran daring belum menjadi sesuatu yang menarik bagi mahasiswa untuk diselenggarakan, masih bergantungnya mereka terhadap penjelasan dosen secara langsung menjadikan pembelajran daringkurang menarik buat mereka di awal pandemik ini.

Indikator kedua yaitu relevansi. Sebagai deskriptor dalam analisis ini difokuskan pada keterkaitan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring serta hubungan *prior knowledge* mahasiswa dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring. Besarnya angka 47,4% yang menyatakan kurang setuju jika pembelajaran daring bisa menghubungkan *prior knowledge* mahasiswa dengan materi yang disampaikan. Hanya 38,5% yang setuju dan 5,1% menyatakan sangat setuju menunjukkan proses pembelajaran daring masih kurang mampu menggali pengetahuan awal mahasiswa dengan materi yang akan disampaikan. Persentase berimbang antara kurang setuju dengan setuju pada deskriptor keterkaitan metode dengan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bisa dikatakan dosen telah cukup mampu dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran daring sehingga mahasiswa merasa termotivasi untuk memahami materi.

Indikator ketiga yaitu *confidence*/kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi hal penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Ada hal menarik dalam observasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan data dari deskriptor pertama, mahasiswa menjawab 87,1% (tidak setuju dan kurang setuju) jika materi dirasa sulit melalui pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat baik dalam menempuh pembelajaran daring meskipun atensi yang diberikan masih cenderung lemah. Dari deskriptor kedua, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran daring mahasiswa merasa terbebani oleh tugas-tugas yang menurut 61,5% responden mengatakan kurang setuju dan 7,7% tidak setuju jika tugas yang harus mereka kerjakan sudah memadai dalam pembelajaran daring.

Indikator keempat adalah *satisfaction* atau kepuasan. Deskriptor yang digunakan dalam indikator kepuasan lebih banyak dibandingkan indikator yang lain agar bisa dilihat lebih detail bagaimana kepuasan para peserta didik dalam menghadapi dan melaksanakan pembelajaran daring. Deskriptor pertama dapat menjelaskan bahwa mahasiswa belum cukup puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan dari banyaknya tugas yang diberikan selama pemebelajaran daring dan juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi. Seperti ditunjukkan dari hasil deskriptor kedua dimana kepuasan mahasiswa masih rendah ketika mereka merasa masih belum memahami materi meskipun sudah mendapat penjelasan dari dosen dalam pembelajaran daring. Pada deskriptor ketiga mengenai penghargaan terhadap proses pembelajaran terhadap mahasiswa nampakny masih rendah baik berupa nilai, masukan maupun komentar yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam pembelajaran daring. 48,7% mengatakan jika pembelajaran daring tidaklah terlalu sulit dan 33,3% mengatakan tidak sulit. Jika melihat deskriptor sebelumnya mengenai kepuasan pemahaman materi, maka hal ini bertentangan. Yang mereka maksudkan adalah penggunaan *platform* dan *user friendly* atau tidaknya suatu *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dan yang terakhir adalah sebuah *statement* yang benear-benar mewakili indikator kepuasan

mahasiswa, yaitu kekecewaan dalam pembelajaran daring. Persentase kekecewaan 51,3% : 48,7% yang merasa puas dalam pembelajaran daring ini. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi dalam manajemen pembelajaran daring berikutnya. Berikut ini adalah tabel rangkuman dari hasil observasi motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil reduksi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, diketahui bahwa mahasiswa masih menganggap pembelajaran daring kurang baik. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya, pembelajaran daring berpusat pada penugasan tanpa disertai umpan balik yang berarti. Seperti halnya pada pola interaksi dan motivasi, persepsi mahasiswa yang Sebagian besar menyatakan kurang positif dikarenakan strategi pembelajaran dosen dan pola piker mahasiswa yang kurang.

Dari sisi dosen, strategi yang digunakan kurang beragam, sebaiknya lebih banyak memanfaatkan fitur-fitur menarik lain seperti kahoot, quizizz, youtube, diskusi, video, proyek, dan lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Daniswara (2011) dalam proses pembelajaran konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dari sisi mahasiswa, perlu adanya perubahan pola piker bahwa pembelajaran berpusat pada dosen, sebaliknya bangkitkan kreatifitas dengan lebih banyak bertanya dan berpendapat.

Hasil reduksi data persepsi mahasiswa berbeda-beda tiap individu, hal yang pasti dalam penelitian ini adalah dikarenakan pengetahuan, harapan, minat, dan lingkungan. Seperti halnya Thoha (2011), hasil persepsi tiap individu berbeda dikarenakan 2 faktor yaitu faktor eksternal (intensitas, ukuran, keberlawanan, hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar) dan faktor internal (proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, prasangka, keinginan atau harapan, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri). Mahasiswa dengan

lingkungan yang kurang mendukung (dalam hal ini kuota internet, jaringan, dll) berpengaruh besar terhadap persepsi tentang pembelajaran daring.

4. Kendala Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tidak lagi menjadi hal yang baru dalam dunia pendidikan, meskipun begitu dengan adanya pandemic covid19, proses pembelajaran harus benar-benar dilakukan menggunakan pembelajaran daring, bukan lagi sebatas teori apa itu pembelajaran daring. Berdasarkan hasil survey didapatkan data beberapa kendala yang timbul selama pembelajaran daring pada program studi pendidikan kimia. Kendala tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu sarana dan prasarana; sumber daya manusia; dan proses pembelajaran.

a. Sarana dan Prasarana

1. Faktor ini menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Sinyal internet menjadi menjadi *hardfactor* dalam pembelajaran yang berbasis internet. Ada beberapa mahasiswa yang terkendala dengan penggunaan kuota yang menguras pengeluaran mereka terlebih dengan kondisi perekonomian pada masa pandemic ini dan ada juga beberapa mahasiswa yang terkendala internet karena lokasi rumahnya yang tidak terjangkau jaringan yang mengharuskan mereka untuk keluar desa terlebih dahulu atau bahkan naik bukit hanya untuk mendapatkan sinyal/jaringan yang baik. Seperti tampak pada salah satu pernyataan dari seorang responden berikut:

2. *“ Menurut saya, pembelajaran daring yang dilaksanakan masih belum efektif dan efisien, masih ada beberapa kendala saat pembelajaran mahasiswa harus menyimak pembelajaran tetapi terkadang sinyal tidak stabil, tidak semua mahasiswa mendapatkan subsidi kuota ataupun pemotongan UKT, ada beberapa materi yang sulit dipahami secara daring”.*

b. Sumber Daya Manusia

Meskipun dalam survey didapatkan 94,9% dosen menguasai IT dan 91% mahasiswa menguasai IT, namun pada kenyataannnya *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring masih berbasis teks seperti *Whatsapp group* hal ini diperkuat dari data media pendukung pembelajaran masih berupa teks seperti terlihat pada Gambar berikut.

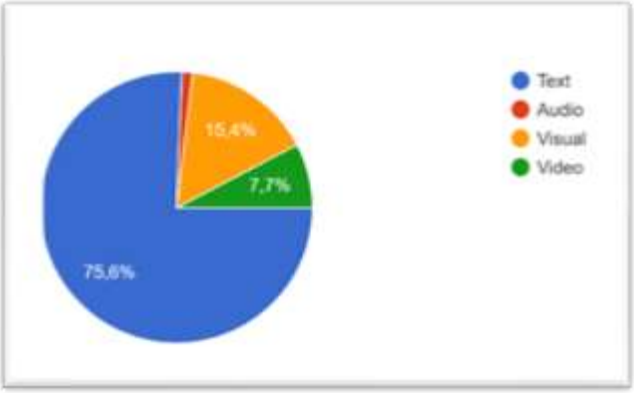

Gambar 2. Media pendukung dalam pembelajaran daring

Gambar 2. menunjukkan bahwa penggunaan media chat seperti whatssapp adalah media yang paling *user friendly* buat mereka dengan berbagai faktor seperti penggunaan kuota yang relatif murah dan juga segi kepraktisan dari aplikasi tersebut yang tidak mengharusnya digunakan melalui laptop, seperti digambarkan dalam pernyataan salah satu responden berikut:

"Penggunaan platform untuk belajar yang digunakan masih sedikit dan tidak cukup baik dalam mendukung proses belajar mengajar. namun, dilain sisi, banyak mahasiswa yang memiliki keterbatasan internet/jaringan sehingga mereka mengalami hambatan ketika belajar. dan berakhirlah pembelajaran yang hanya dilakukan via whatsapp grup agar semua dapat terkoneksi".

c. Proses Pembelajaran

Fokus terakhir yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan tujuan pembelajaran. Dari hasil survey tampak masih ada

11,5% yang menyatakan dosen tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini bisa menjadi kegamangan bagi mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya mulai pengelolaan pengetahuan awal hingga kesiapan menerima materi baru untuk dimasukkan ke dalam skema-skema di dalam otaknya. Berikut adalah Gambar distribusi strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen.

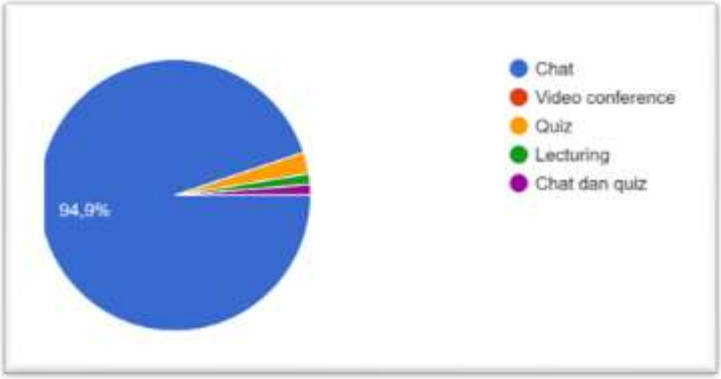

Gambar 3. Strategi pembelajran yang digunakan oleh dosen.

Gambar 3. Menunjukkan bahwa penggunaan *chat* sebagai strategi pembelajaran tidak dapat dijadikan parameter suatu pembelajaran dikatakan tidak baik atau sudah baik, namun dominannya *chat* sebesar 94,9% seperti tampak pada Gambar 3 dapat menghasilkan efek domino dalam pembelajaran mulai dari sulitnya mahasiswa memahami pembelajaran meskipun sudah diberi uraian oleh dosen, kurang mampunya mahasiswa mengaitkan *prior knowledge* mereka dengan materi yang akan disampaikan hingga kekecewaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Widayanti, 2013 menjelaskan pentingnya memahami gaya belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dosen telah melampirkan penjelasan maupun uraian melalui *platform edusmart* mapun *vclass*, namun mahasiswa tetap butuh suatu penjelasan yang bersifat *by design* dari dosennya untuk menggantikan keberadaan dosennya secara riil.

Dalam prosesnya pembelajaran daring berlangsung kurang interaktif, hal ini ditunjukkan dari hasil survey mengenai berlangsungnya diskusi. Dari Gambar 3 dapat dilihat 23,1% menjawab diskusi tidak interaktif terlebih untuk mata kuliah

yang banyak menggunakan hitungan. Pembelajaran daring juga menjadi kendala untuk mata kuliah yang berpraktikum, mereka butuh turun ke lapangan dibandingkan hanya menonton melalui link yang diberikan dosen.

Dan kendala terakhir yang perlu diperhatikan adalah feedback dari dosen di akhir pembelajaran baik *feedback* / umpan balik dari aktivitas daring maupun *feedback* dari penugasan yang diberikan, seperti terlihat pada Gambar 4.

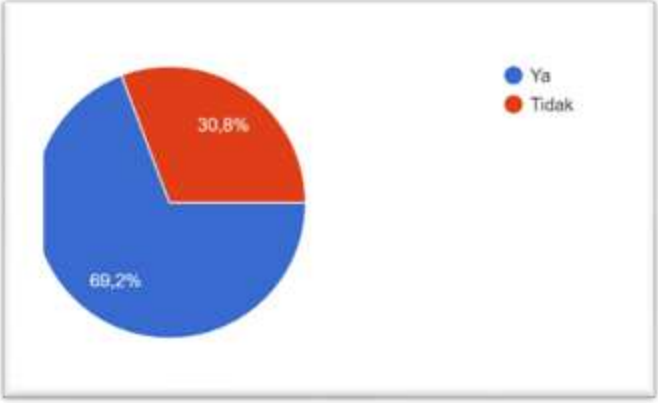

Gambar 4. Refleksi terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring

Berdasarkan Gambar 4. diketahui bahwa dosen kurang memberikan refleksi terhadap pembelajaran. Hal ini menyebabkan ketidakyakinan mahasiswa terhadap ilmu yang mereka dapatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan baik dari sisi dosen dan mahasiswa jika ingin pembelajaran daring sukses.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan.

1. Pola interaksi dosen dan mahasiswa terjalin cukup baik dalam hal pemberian tugas dan diskusi. Namun perlu ditingkatkan dalam hal umpan balik dan refleksi pembelajaran.
2. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring kurang positif dengan ditandai banyaknya mahasiswa kecewa terhadap strategi pembelajaran selama pembelajaran daring yang dinilai kurang interaktif.
3. Mahasiswa masih belum termotivasi dalam mengikuti perkuliahan daring karena terkendala sinyal dan terkesan hanya penugasan.
4. Kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu sarana dan prasarana, SDM dalam hal ini dosen sebagai fasilitator, dan proses pembelajaran yang kurang interaktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran.

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam tentang factor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuat konten interaktif dalam pembelajaran daring.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan antara pola interaksi dosen dan mahasiswa dengan motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Alammary A., Sheard J. dan Carbone A., (2014), Blended learning in higher education: three different design approaches, Australasian J. Educ. Technol., 30(4).

Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada : John Wiley & Sons.

Bloomfield J, Roberts J dan While A. (2010). The effect of computer-assisted learning versus conventional teaching methods on the acquisition and retention of handwashing theory and skills in pre-qualification nursing students: a randomised controlled trial. Int. J. Nurs. Stud., 47(3), 287–294.

Butler Kaler, C. (2012), "A model of successful adaptation to online learning for college-bound Native American high school students", Multicultural Education & Technology Journal, Vol. 6 No. 2, pp. 60-76. Http Chakraborty, M. and Muyia Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", European Journal of Training and Development, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123.

Center for Systems Science and Engineering [Internet]. Baltimore: Johns Hopkins; c2020 Coronavirus COVID-19 Global Cases by Johns Hopkins CSSE 2020; Available from: https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6.

Chakraborty, M. and Muyia Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", European Journal of Training and Development, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123

Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. No 2 Vol. 8. http://jurnal.untan.ac.id/

Chen N, et al. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. Lancet. 395:507-13.

Cobcroft R, Towers S, Smith J dan Bruns A. (2006). Mobile Learning In Review: Opportunities And Challenges For Learners, Teachers, And Institutions. Proceedings of Online Learning and Teaching (OLT) Conference 2006, 26 September 2006, Queensland University of Technology, Brisbane, pp. 21-30.

Covid19.go.id. (2020). Situasi Virus Corona. Covid19.go.id. https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/.

Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. Indian Research Journal of Extension Education, 12(3), pp.132-135.

Fauconer E K. (2018). A comparison of online and traditional chemistry lecture and lab. Chem. Educ. Res. Pract., 2018, 19, 392—397.

Gould J. (2014). Online education: the rise of virtual labs.

Hakim, A.B., 2016. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. I-STATEMENT: Information System and Technology Management (e-Journal), 2(1).

Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1).

Harding A, Kaczynski D dan Wood L N. (2005). Evaluation of Blended Learning: Analysis of Quantitative Data, Uni Serve Science Blended Learning Symposium Proceedings : 56-72.

Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 10(1).Lantip Diat Prasojo & Riyanto. (2011). Teknologi informasi pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.

Herna´ndez JC dan Ramzy AT. (2020). China Confirms New Coronavirus Spreads from Humans to Humans. https://www.nytimes.com/2020/01/20/world/asia/coronavirus-chinasymptoms.html (24 January 2020, date last accessed).

Huang C, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. Lancet. 395:497–506.

Jaggars S S, Edgecombe N dan Stacey G W. (2013). What we know about online course outcomes, Community College Research Center.

Jamaluddin, D., dkk. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M.

Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model. Participatory Educational Research (PER) Vol. 3(2),1-13.

Kemdikbud.go.id. (2020). https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19.

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., dan Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41-48.

Kompas.com. (2020). Rekap Kasus Corona Indonesia. https://www.kompas.com/rekap-kasus-korona-indonesia-selama-maret-dan-prediksi-di-bulan-april.

Lewis, S., Whiteside, A. and Dikkers, A. (2015), "Providing Chances for Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution?", Exploring Pedagogies for Diverse Learners 11 | P a g e Online (Advances in Research on Teaching, Vol. 25), Emerald Group Publishing Limited, pp. 143-157. https://doi.org/10.1108/S1479- 368720150000027007.

Ling, J dan Jonathan Catling. (2012). Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.

Made Wena. (2010). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate . The BMJ. 2 (1), 150 159.

Thoha, M. (2011). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Milman, N. B. (2015). Distance Education. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4.

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., dan Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001.

Munir. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta. s://doi.org/10.1108/17504971211236245

Muthmainnah, S., Johan, R. C., dan Riyana, C. (2019). Hubungan Antara Pembelajaran Menggunakan Kelas Maya Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa. Educational Technologia, 3(1), 30-40.

Okki Mahendra Daniswara. (2011). Aspek penting pembangunan e-learning system. Diambil pada tanggal 21 Agustus 2011, dari http://mahendraokki.unpad.ac.id/wp-content/aspekpenting-pembangunan-e-learning - system.pdf

Online Learning Consortium. (2016). Babson study: distance education enrollment growth continues, https://onlinelearning consortium.org/news_item/babson-study-distance-educationenrollment-growth-continues-2/.

Peeri, N. C., et al. (2020). The SARS, MERS and novel coronavirus (COVID-19) epidemics, the newest and biggest global health threats: what lessons have we learned?. International journal of epidemiology.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCOV. PDPI: Jakarta.

Pienta N. (2013). Online Courses in Chemistry: Salvation or Downfall.

Ridwan, M. (2011). Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap prestasi belajar siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

Rohmah, L., 2016. Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. An-Nur, 3(2).

Romiszowski, AJ dan Mason, R. (1996). Computer Mediated Communication in Handbook of Research for Educational Communications Technology.New York: AECT, Macmillan Library Reference USA.

Rooney, J. E. (2003). Blended learning opportunities to enhance educational programming and meetings. Association Management, Scientific Research. An Academic Publisher. 55(5), 26-32.

Rusman, dkk. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Ryan B. J. (2013). Line up, line up: using technology to align and enhance peer learning and assessment in a student centred foundation organic chemistry module, Chem. Educ.Res. Pract., 14(3), 229–238.

Shaleh, AR dan Wahab, MA. (2005). Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media.

Shwartz Y, Dori Y J dan Treagust D F. (2013). How to outline objectives for chemistry education and how to assess them, in Eilks I. and Hofstein A. (ed.). Teaching Chemistry – A Studybook, Rotterdam: Sense Publishers, pp. 37–65.

Sisco, Ashley. (2010). Nations First for elearning of effectiveness the Optimizing. Ottawa: The Conference Board of Canada.

Sohrabi, C., et al. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . International Journal of Surgery.

Sudarwan Danim & Khairil. (2010). Pedagogi, andragogi dan heutagogi. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, H. (2012). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang. [Online].

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990. Diakses pada 11 Mei 2020.

Yoo S, Jeong Kim, H dan Young Kwon, S. (2014), "Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a crossnational context", Journal for Multicultural Education, Vol. 8 No. 1, pp. 13-30. https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018.

Waidi (2006). Pemahaman dan teori persepsi. Bandung: Remaja Karya.

Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Watjatrakul, B. (2016), "Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values", Interactive Technology and Smart Education, Vol. 13 No. 3, pp. 229-243. https://doi.org/10.1108/ITSE-06- 2016-0017.

Winkel, W.S. (2009). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Wu F, et al. (2020). A new coronavirus associated with human respiratory disease in China. Nature [Preprint]. [cited 2020 Feb 16]: [19 p.]. Available from: https://doi.org/10.1038/s41586-020-2008-3.

Zhang D, et al. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM. https://doi.org/10.1145/986213.986216.

Lampiran 1. Biodata Peneliti

A. Identitas Ketua Peneliti

1. Nama : Dr. Drs. Sunyono, M.Si.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pangkat /Golongan/Jabatan : Penata Tk I / IV-a / Lektor Kepala
4. NIP : 19651230 199111 1 001
5. NIDN : 0030126501
6. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal Bungur, 30 Desember 1965
7. Email : sunyono.1965@fkip.unila.ac.id.
8. No. Telpon / Hp : 081272732782
9. Agama : Islam
10. Alamat Kantor : Ps. Pend. Kimia Jurusan PMIPA FKIP Unila
    Jl. Sumantri Brojonegoro No.1.Bandar Lampung
11. No. Telpon/Faks : (0721) 704624
12. Lulusan yang telah Dihasilkan : S1: ± 850 orang. S2: 12 orang. S3: -
13. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Metodologi Pembelajaran (S1)
    2. Kimia Fisik I, II, dan III (S1)
    3. Metodologi Penelitian (S2)
    4. Inovasi dalam Pembelajaran IPA (S2)
    5. Wawasan Kependidikan (S2)

B. Riwayat Pendidikan

	S1	**S2**	**S3**
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Gajah Mada	Universitas Negeri Surabaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Kimia	Kimia Fisik	Pendidikan Sains (IPA)
Tahun Masuk - Lulus	Masuk: 1985 Lulus: 1989	Masuk: 1994 Lulus: 1997	Masuk: 2010 Lulus: 2014
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Hubungan antara penguasaan dan sikap siswa terhadap konsep kesetimbangan kimia dg hasil belajar konsep-konsep selanjutnya pada siswa kelas II Semeseter IV SMA Utama 3 Tanjungkarang	Koefisien difusi dan pertautan fluks - gaya sistem isotermal larutan terner: $NaNO_3$-KNO_3-H_2O	Model pembelajaran kimia berbasis multipel representasi dalam membangun model mental siswa tahun pertama mata kuliah kimia dasar.
Nama Pembimbing / Promotor	1. Drs. Dahlan Bakri 2. Drs. Maizar Syafar, M.Si.	1. Drs. Sahirul Alim, M.Sc. 2. Dr. Iip Izul Falah	1. Prof. Dr. Leny Yuanita. 2. Prof. Dr. Muslimin Ibrahim

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tahun	**Judul Penelitian**	**Pendanaan**	
		Sumber	**Jumlah (Rp)**
2014	Pengembangan Model Pembelajaran Kimia SMA Berbasis Multipel Representasi dalam Menumbuhkan Model Mental dan Meningkatkan Penguasaan Konsep Kimia Siswa (Tahun ke-1)	Hibah Bersaing Dikti	42.000.000,-

2015	Pengembangan Model Pembelajaran Kimia SMA Berbasis Multipel Representasi dalam Menumbuhkan Model Mental dan Meningkatkan Penguasaan Konsep Kimia Siswa (Tahun ke-2)	Hibah Bersaing Dikti	50.000.000,-
2016	Pengembangan Model Pembelajaran Kimia SMA Berbasis Multipel Representasi dalam Menumbuhkan Model Mental dan Meningkatkan Penguasaan Konsep Kimia Siswa (Tahun ke-3)	Hibah Bersaing Dikti	50.000.000,-
2017	Pengembangan Media Interaktif Berbasis Model SiMaYang dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Penilitian Hibah Pasca-BLU Unila	40.000.000,-
2017	Pengembangan Model Pendidikan Dasar Berbasis Pendekatan Multi Budaya dan Kearifan Lokal Di Kota Lampung	Penelitian Profesor	100.000.000,-
2018	Desain Dan Implementasi Strategi *Scaffolding* Dalam Pembelajaran Kimia Berbasis Multipel Representasi	Penelitian Unggulan	35.000.000,-
2019	Analisis Faktor Eksploratori Dan Konfirmatori Terhadap Minat Mahasiswa Calon Guru MIPA untuk Berkarir di Bidang STEM	Penelit. Institusi – FKIP Unila	25.000.000,-
2019	Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP	Proype-BLU Unila	35.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (Rp)
2014	Peningkatan Kemampuan Guru SD Dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	DIPA FKIP Unila	5.000.000,-
2015	Workshop Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi dengan Model SiMaYang Tipe II Bagi Guru Kimia Se Propinsi Lampung	DIPA FKIP Unila	5.000.000,-
2016	Pelatihan Analisis Butir Soal bagi Dosen-Dosen Fakultas Teknik UNP (Padang)	GTK-Kemdikbud	15.000.000,-
2017	Pelatihan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multipel Representasi (Model SiMaYang) Bagi Guru-Guru Kimia Di Kabupaten Lampung Selatan	DIPA FKIP Unila	7.500.000,-
2018	Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berupa Lkpd Berbasis Multipel Representasi Bagi Guru-Guru Sma Di Bandar Lampung	Alumni-Mandiri	7.500.000,-
2019	Sosialisasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengantisipasi Era Revolusi Industri 4.0	BLU - Unila	40.000.000,-
2019	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMA/MA di Kabupaten Pesawaran	DIPA FKIP Unila	15.000.000,-
2019	Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Problem Solving Bagi Guru-Guru Kmia Sma Di Kabupaten Pesawaran	BLU - Unila	35.000.000,-

E. Publikasi Artikel pada Jurnal dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume / Nomor/Tahun
1.	Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi dalam Membangun Model Mental Mahasiswa Topik Stoikiometri Reaksi	Journal Pendidikan Progresif	Volume.3 Nomor 1, 2013
2.	Model Mental Mahasiwa Baru dalam Memahami Konsep Struktur Atom Ditinjau dari Pengetahuan Awal	Jurnal Penelitian Pendidikan Sains (JPPS)	Volume 2 Nomor 3, 2014

3.	Supporting Students in Learning with Multiple Representation to Improve Student Mental Models on Atomic Structure Concepts	Journal of Science Education International	Volume 26, Issue 2. 2015. p. 104-125
4.	Mental Models of Students on Stoichiometry Concepts in Learning by Method Based on Multiple Representation.	The Online Journal of New Horizons in Education	Volume 5, Issue 2. 2015 p. 30 – 45
5.	Introductory Study on Student's Mental Models in Understanding the Concepts of Atomic Structure.	The Online Journal of New Horizons in Educaion	Volume 5, Issue 4. 2015 p. 51 – 63
6.	Visualizing Three-Dimensional Hybrid Atomic Orbitals Using Winplot: An Application for Student Self Instruction	Journal of Chemical Education **(Scopus)**	Vol. 92. 2015 p. 1557−1558
7.	A Learning Exercise Using Simple And Real-Time Visualization Tool To Counter Misconceptions About Orbitals And Quantum Numbers	Journa of Baltic Science Education **(Scopus)**	Vol. 15, No. 4 Augustus 2016 p. 452–463
8.	The Influence Of Multiple Representation Strategies To Improve The Mental Model Of 10th Grade Students On The Concept Of Chemical Bonding	The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication (**Thomson Reuters / Web of Science)**	Volume 7. Special Edition. Desember 2017 p. 1606 – 1614
9	Science Process Skills Characteristics of Junior High School Students in Lampung	European Scientific Journal (ESJ)	Volume 14. No.10 April 2018. p. 32 – 45.
10.	Mental Models of Atomic Structure Concepts of 11th Grade Chemistry Students.	Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching **(Scopus)**	Volume 19. Issue 1. (June 2018)
11	The Effect Of On Multiple Representation-Based Learning (MRL) To Increase Students' Understanding Of Chemical Bonding Concepts	Jurnal Pendidikan IPA Indonesia **(Scopus)**	Volume 7, No 4 December 2018 P. 399 – 406
12	The Effect of Multiple Representation-Based Scaffolding Strategy in Improving Chemistry Literacy	Jurnal Pendidikan Progresif- Terakreditasi **Sinta 2**	Volume 9. No.2 Novemb 2019. P. 41 – 43.

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation)* dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
Seminar Nasional Pendidikan Sains	Keterkaitan Model Mental Siswa dengan Penguasaan Konsep Stoikiometri Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan Model SiMaYang.	19 Januari 2013. Universitas Negeri Surbaya.
Seminar Nasional Pendidikan Sains	Validitas Model Pembelajaran Kimia Berbasis Multipel Representasi untuk Meningkatkan Model Mental Siswa pada Topik Struktur Atom.	15 November 2014 Universitas Sebelas Maret (UNS) – Solo
Seminar Nasional FMIPA-Undiksha 2015	Model Mental Ikatan Kimia Siswa Kelas X setelah Pembelajaran dengan Strategi SiMaYang	07 Desember 2015 Universitas Pendidikan Ganesha – Bali.
Presentasi Sebagai Dosen Tamu pada Kuliah Umum di Jurusan Kimia – FMIPA UNP	Kuliah Umum tentang Penelitian Pengembangan Pendidikan	06 April 2016 Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang
Presentasi dalam Seminar Nasional bidang Pendidikan	Efektivitas Strategi Scaffolding Berbasis Multipel Representasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kimia	03 Januari 2019 FKIP Universitas Lampung

G. Karya Buku dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Jlh Halaman	Penerbit
1	Mengajarkan Kimia dengan Imajinasi, Berkarakter, dan Menyenangkan (Pesona Kimia– 1)	2012	210	Aura Publishing and Printing
2	Model Pembelajaran Multipel Representasi. Pembelajaran Empat Fase dengan Lima Kegiatan: Orientasi, Ekplorasi-Imajinasi, Internalisasi, dan Evaluasi.	2015	106	Media Academi
3.	Belajar Kimia Fisik. Dinamika Kimia	2017	125	Innosain
4.	Model Pembelajaran Kimia Berbasis Lingkungan dan Keterampilan Generik	2018	110	Innosain

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Model Pembelajaran Multipel Representasi (Model SiMaYang)	2017	Hak Cipta	01537 – EC00201700163
2.	Alat Peraga: Animasi Kesetimbangan Kimia	2017	Hak Cipta	02255 – EC00201700394
3.	Karya Sinematografi: Media Pembelajaran Konfigurasi Elektron dan Ikatan Kimia	2018	Hak Cipta	000101466 – EC00201703280

I. Penghargaan dalam 10 (Sepuluh) Tahun Terakhir (Pemerintah, assosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Piagam Penghargaaan sebagai Juara II Lomba Web/Blog	Unila	2013
2.	Dosen Terbaik ke-2 Tingkat Universitas	Unila	2016
3.	Dosen Terbaik ke-1 Tingkat Universitas Lampung pada bidang Sosial dan Humaniora	Unila	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Penelitian Berbasis Kompetensi.

Bandar Lampung, 18 Februari 2020
Ketua Peneliti,

Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

II. Anggota I

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Annisa Meristin, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIK	231811920910201
5	NIDN	0010099201
6	Tempat, Tanggal Lahir	Padmosari, 10 September 1992
7	E-mail	ameristin@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085768534290
9	Alamat Kantor	Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, 35146, Indonesia.
10	Nomor Telepon/Faks	+62 721 701609/ Fax +62 721 702767
11	Lulusan yang telah dihasilkan	-
12	Nomor Telepon/Faks	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-Dasar Ilmu Kimia
		2. Metodologi Pembelajaran Kimia
		3. Telaah Kurikulum Kimia
		4. Kimia Sekolah Kelas XII
		5. Kimia Larutan

B. Riwayat Pendidikan

No	Program	S-1	S-2
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Bidang Ilmu	Pendidikan Kimia	Pendidikan Kimia
3.	Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2017
4.	Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Kemampuan Berpikir Luwes pada Materi Asam-Basa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Desain Pembelajaran Inkuiri Laboratorium Pada Pembuatan Pewarna Alami Makanan Dari Kulit Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Melalui Ekstraksi Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa
5.	Nama Pembimbing	Dra. Ila Rosilawati, M.Si. Dr. Noor Fadiawati, M.Si.	Dr. Hayat Sholihin, M.Sc. Prof. Dr. Mulyati Arifin, M.Pd.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1.	2014	Analisis Kemampuan Berpikir Luwes pada Materi Asam-Basa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Mandiri / Skripsi	
2.	2017	Desain Pembelajaran Inkuiri Laboratorium Pada Pembuatan Pewarna Alami Makanan Dari Kulit Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Melalui Ekstraksi Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa	Mandiri / Tesis	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)

E. Publikasi Artikel Ilmiah Selama 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ No/Tahun
1.	The Effect of Multiple Represention-Based Learning (MRL) to Increase Students' Understanding of Chemical Bonding Concepts	Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Terindeks **Scopus**)	7 (4) (2018) p. 399-406

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Selama 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	International Conference on Mathematics and Science Education 2017	Inquiry Laboratory Worksheet on The Extraction of Dragon Fruit Peel Waste for Developing Students' Creativity	Bandung, Mei 2017

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasan Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Penelitian Berbasis Kompetensi.

Bandar Lampung, 18 Februari 2020
Ketua Peneliti,

dto

Annisa Meristin, S.Pd., M.Pd.
NIK. 231811920910201

III. Biodata Anggota II

a. Nama Lengkap : Galuh Catur Wisnu Prabowo, S.Si, M.Pd
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. NIDN : 0021118403
d. SINTA ID : 6717435
e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli/IIIb
f. Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta / 21 November 1984
g. E-mail : galuh.catur @fkip.unila.ac.id
h. No. HP : 081210336960
i. Program Studi : Pendidikan Kimia
j. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan MIPA/ FKIP
k. Alamat Kantor : Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

Mata Kuliah yang pernah/sedang diampu:

Program Studi	Semester Ganjil	Semester Genap
Pendidikan Kimia	1. Kimia sekolah kelas XI 2. Telaah Kurikulum 3. Bahasa Inggris Profesi	1. Teori Pembelajaran Kimia 2. Kimis Sekolah Kelas X 3. Pembelajaran Berbasis TIK

Riwayat Pendidikan

Program	Nama PT	Bidang Ilmu	Tahun Masuk	Judul Penelitian
S-1	Universitas Lampung	Kimia	2002-2007	Analisis spektrofotometri UV-Vis dalam penentuan Emas menggunakan vanillin
S-2	Universitas Indraprasta PGRI	Pendidikan MIPA	2013-2015	Pengaruh kompetensi professional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPA SMP

Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2015	The effects of professional competency and the work motivation to the work performances of science teacher	Mandiri	

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2020	Peningkatan Nilai Tambah Sampah Melalui Sistem Bank Sampah	Mandiri	

Publikasi Artikel Ilmiah Selama 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ No/Tahun
1	The effects of professional competency and the work motivation to the work performances of science teacher	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran kimia	Vol 9/1/2020
2	Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Literasi Kimia Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Fkip Universitas Lampung	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran kimia	Vol 9/1/2020

Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Selama 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional PMIPA 2020	Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Literasi Kimia Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Fkip Universitas Lampung	FKIP Unila
2	Seminar Nasional Himpunan Kimia Indonesia	Meningkatkan Kualitas *Blended Learning* Menggunakan *Jumping Task*	Universitas Terbuka

Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	**Judul/Tema HKI**	**Tahun**	**Jenis**	**Nomor P/ID**
1	The effect of professional competency and the work motivation to the work performance of science teacher	2019	Karya Tulis Ilmiah	000170577

Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasan Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksamaan dengan kenyataan, saya siap menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan penelitian.

Bandar Lampung, Mei 2020

Galuh Catur Wisnu Prabowo, S.Si, M.Pd
NIP 198411212019031006

Lampiran 2. Rekapitulasi data Interaksi dan Persepsi

	Persentase													
Deskriptor	Ya	Tidak	Chat	Audio	Video	Text	Lecturing	Visual	Quiz	Chat dan Quiz	1	2	3	4
1	94.9	5.1												
2	91	9												
3	87.18	12.82												
4	89.74	10.26												
5	82	18												
6	94.87	5.13												
7				1.3	7.7	75.6		15.4						
8			94.5				1.3		2.6	1.3				
9	81.2	18.8												
10	52.6	47.4												
11	84.6	15.4												
12	76.9	23.1												
13											9	47.2	38.5	5.1
14											10.3	41	35.9	12.8
15											33.3	48.7	12.8	5.1
16	100	0												

Keterangan Deskriptor:

1. Apakah dosen menguasai penggunaan IT dalam pembelajaran daring?
2. Apakah anda menguasai penggunaan IT dalam pembelajaran daring?
3. Apakah ada respon/ umpan balik pada pembelajaran daring?
4. Apakah Dosen menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum masuk ke materi inti?
5. Apakah Dosen menyampaikan etika berkomunikasi dalam jaringan?
6. Dosen menginstruksikan cara berpartisipasi saat pembelajaran?

7. Dosen menyediakan media pendukung berupa
8. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen yaitu
9. Dosen langsung menjawab jika ada mahasiswa yang bertanya?
10. Dosen langsung memberi umpan balik jika ada pengumpulan tugas daring?
11. Apakah Strategi pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya proses pembelajaran bukan hanya penugasan
12. Apakah Dosen melakukan refleksi terhadap permasalahan yang ditemui mahasiswa selama pembelajaran?
13. Saya bisa memahami hubungan materi pembelajaran dengan apa yang sudah saya ketahui
14. Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran daring
15. Saya merasa tingkat kesulitan pembelajaran daring cukup tinggi
16. Apakah Dosen memberikan link (URL) sumber belajar lain selain materi utama?

Lampiran 3. Rekapitulasi Data Motivasi Mahasiswa

Deskriptor	Persentase	
	Ya	Tidak
1	82,1 %	17,9 %
2	98,7 %	1,3 %
3	73,1 %	26,9 %
4	66,7 %	33,3 %

Deskriptor	Persentase			
	1 (Tidak Setuju)	2 (Kurang Setuju)	3 (Setuju)	4 (Sangat Setuju)
5	15,4 %	46,2 %	28,2 %	10,3 %
6	6,4 %	42,3 %	41 %	10,3 %
7	23,1 %	43,6 %	25,6 %	7,7 %

Keterangan: Deskriptor:

1. Apakah anda menguasai berbagai aplikasi dalam pembelajaran daring?
2. Apakah anda memanfaatkan sumber belajar terbuka yang terdapat di Internet untuk membantu pengerjaan tugas?
3. Apakah anda memanfaakan sumber belajar yang tersedia di digital library?
4. Apakah terdapat layanan bantuan belajar terkait pembelajaran daring?
5. Pertama kali saya melihat pembelajaran daring saya percaya bahwa ini mudah buat saya
6. Metode yang diterapkan dosen dalam pembelajaran daring membuat saya semangat mempelajari materi pembelajaran
7. Pada awal pembelajaran daring ada sesuati yang menarik buat saya

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Kendala Pembelajaran Daring

	Persentase	
Deskriptor	Ya	Tidak
1	33,3 %	66,7 %
2	57,7%	42,3 %
3	73,1 %	26,9 %

Keterangan Deskriptor:

1. Apakah terdapat layanan bantuan belajar terkait pembelajaran daring?
2. Apakah Tersedia Wadah Pengaduan Mahasiswa tentang pembelajaran daring?
3. Apakah Infrastruktur teknologi dan informasi mendukung untuk pembelajaran daring?

Deskriptor 4 dan 5 dalam bentuk uraian sebagai berikut.

Deskriptor	Respon mahasiswa
4. Komentar terkait pembelajaran daring	cukup efektif
	Pembelajaran daring kurang efektif
	Lebih sulit memahami materimya
	Pembelajaran daring dirasa kurang efektif, karena tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen belum bisa dipahami secara maksimal.
	Pembelajaran daring selama covid -19 sudah cukup baik. Namun sebagai mahasiswa saya masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi dan Dan juga ada beberapa kendala selama pembelajaran daring yaitu terkait sinyal jaringan yang terkadang mengalami gangguan
	Waktu perkuliahan dilakukan sesuai jadwal dan jamnya
	Selain jaringan, pembelajaran daring membuat tida bisa melakukan praktik secara langsung
	Semoga untuk bantuan ukt dapat bisa dirasakan seluruh mahasiswa unila, dan juga dosen bisa mempunyai inovasi lain dalam meningkatkan semangat mahasiswa untuk lebih antusias lagi dalam pembelajaran daring
	sebaiknya pembelajaran dimulai tepat waktu oleh dosen dan begitu pula diakhirinya agar tidak tabrakan dengan mata kuliah yang lain
	Menyulitkan
	perkuliahan secara daring juga sering tidak

	konsisten secara daring membuat saya kelelahan bahkan merasa stres karena jaringan internet yang buruk
	proses pembelajaran daring harus memperhatikan beberapa aspek yang dapat dilihat dari keadaan mahasiswa agar mahasiswa itu sendiri tidak merasa terbebani dan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini.
	itu faktor lain seperti sinyal, dll juga dapat menjadikan pembelajaran daring selama covid-19 ini menjadi kurang efektif
	Pembelajaran daring sangat tidak efektif, kuota dan jaringan yang belum cukup memadai. Jaringan di kampung sangat susah tidak seperti di kota. Sehingga pas ujian selalu terlambat 1 2 menit untuk meng upload tugas karna koneksi buruk.
	Saya harap ada kebijakan yang lebih baik lagi untuk pembelajar daring berikutnya. Seperti. 1. Kuota subsidi di berikan kepada semua mahasiswa. 2. Di era New Normal ini. Saya harap ada kebijakan dari pihak kampus, Untuk mengeluarkan kebijakan berupa daring di lakukan di Bandar Lampung.
	Dalam pembelajaran daring sebaiknya menggunakan media yang divariasi, seperti adanya video pembelajaran yang memudahkan dalam memahami materi pembelajaran
	Dengan digunakannya pembelajaran daring, membuat saya sedikit sulit untuk memahami materi kuliah terutama yang menggunakan perhitungan.
	pembelajaran daring selama covid-19 ini Sudah cukup terbiasa, cukup mudah dipahami juga materi belajarnya.
5. Pendapat tentang pembelajaran daring terutama kendala	Menurut saya pembelajaran daring saat ini kurang efektif. Karna tidak semua mahasiswa dapat paham dengan penyampaian materi tanpa tatap muka
	Menyulitkan karena keterbatasa dalam sinyal maupun materi yang disampaikan karena tidak berhadapan secara langsung
	Terdapat kesulitan atau kendala ketika pembelajaran daring,seperti terbatasnya sinyal serta dirasa kurang efektif bagi

	mahasiswa eksakta, terlebih ketika hitung-hitungan.
	Cukup baik, namun saya masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami beberapa materi
	Pembelajaran masih tetap berlangsung dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala seperti jaringan
	Jujur sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun diskusi karena tidak dapat dilakukan secara langsung dan sering terkendala jaringan.
	Keterbatasan dalam penyampaian materi secara detail, jadi misalnya jika waktu pembelajaran seperti biasanya di lakukan secara tatap muka dapat membahas sampai beberapa materi, namun ketika daring kurang terjadi interaksi dengan mahasiswa yang mengakibatkan beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara detail atau bahkan tidak bisa cepat di sampaikan seperti biasanya.
	pembelajaran berjalan baik jika sinyal tidak susah, beda halnya dengan sinyal yang buruk, pembelajaran akan tertunda karena susah untuk mengirim tugas atau yang lainnya menjadikan pembelajaran berjalan lambat
	Kurang paham akan materi yg dipahami dengan ada nya covid melalui daring
	menurut saya kurang efektif, dari kendala sinyal, waktu perkuliahan yang biasanya tatap muka cukup karena daring waktu yang sama itu tidak cukup efektif. praktikum tidak benar-benar dilakukan namun hanya melihat video atau hanya dilakukan melakukan melalu lab virtual sehingga tidak terlalu paham dengan praktikum yang dilakukan. ada beberapa aplikasi daring yang menggunakan paket datang yang banyak dalam sekali pakai seperti zoom.
	Menurut saya, pembelajaran daring yang dilaksanakan masih belum efektif dan efisien, masih ada beberapa kendala saat pembelajaran mahasiswa harus menyimak pembelajaran tetapi terkadang sinyal tidak stabil, tidak semua mahasiswa mendapatkan subsidi kuota ataupun pemotongan UKT, ada beberapa materi yang sulit dipahami secara daring